

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan tahapan pengolahan data. Data yang telah diolah selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data tersebut untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan untuk dianalisis yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu Tahun 2010-2014.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Tabel 4.1 menyajikan prosedur penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2010-2014
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2010-2014	146
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris lengkap secara konsisten pada Tahun 2010-2014	(111)
3	Jumlah sampel perusahaan	35
4	Jumlah observasi (35 x 5 tahun)	175

A. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,129	24,850	10,41752	6,883425
Kepemilikan Manajerial (KPM)	0,000048	1747,7377	132,040850	278,4027902
Kepemilikan Institusional (IST)	0,0006936	10244,46289	431,934677	1299,445968
Komisaris Independen (KI)	0,200	0,750	0,37033	0,101544
Dewan Direksi (DIR)	3	12	4,33	1,983

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2017.

Jumlah observasi pada penelitian ini sebesar 175. Setelah dilakukan analisis, hasil yang didapatkan kurang baik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengeluarkan outlier dengan kriteria perusahaan yang memiliki ROE di atas 20. Perusahaan yang memiliki ROE di atas 20 dianggap outlier karena memiliki gap persebaran yang terlalu jauh. Setelah outlier dikeluarkan, kemudian data dianalisis lebih lanjut. Statistik deskriptif setelah dilakukan penghapusan outlier disajikan pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.2, diketahui beberapa hal sebagai berikut :

- Nilai maksimum *Return On Equity (ROE)* sebesar 24,850, nilai minimum sebesar 0,129, standar deviasi sebesar 6,883425, dan rata-rata sebesar 10,41752. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data *Return On Equity (ROE)* rendah dikarenakan nilai rata-rata *ROE* mendekati nilai standar deviasi yaitu sebesar 6,883425.
- Nilai minimum Kepemilikan Manajerial (KPM) 0,000048 (rasio dalam satuan persen *per share*), nilai maksimum sebesar 1747,7377 (rasio dalam satuan

- persen *per share*), rata-rata sebesar 132,040850 (rasio dalam satuan persen *per share*), dan nilai standar deviasi sebesar 278,4027902. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data Kepemilikan Institusional (IST) cukup tinggi dikarenakan nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial (KPM) menjauhi nilai standar deviasi yaitu sebesar 23,8624561.
- Nilai minimum Kepemilikan Institusional (IST) sebesar 0,0006936 (rasio dalam satuan persen *per share*), nilai maksimum sebesar 10244,46289 (rasio dalam satuan persen *per share*), rata-rata sebesar 431,934677 (rasio dalam satuan persen *per share*), dan standar deviasi sebesar 1299,445968. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data Kepemilikan Institusional (IST) tinggi dikarenakan nilai rata-rata Kepemilikan Institusional (IST) menjauhi nilai standar deviasi yaitu sebesar 1299,445968.
 - Nilai maksimum Komisaris Independen (KI) sebesar 0,750, nilai minimum sebesar 0,200, standar deviasi sebesar 0,101544, dan rata-rata sebesar 0,37033. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data Komisaris Independen (KI) rendah dikarenakan nilai rata-rata Komisaris Independen (KI) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,101544.
 - Nilai maksimum Dewan Direksi (DIR) sebesar 12,00, nilai minimum sebesar 3,00, standar deviasi sebesar 1,983, dan rata-rata sebesar 4,33. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data Dewan Direksi (DIR) rendah dikarenakan nilai rata-rata Dewan Direksi (DIR) mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,983.

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dengan menggunakan software *SPSS for Windows versi 24* digunakan untuk melakukan pengujian data pada penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	4.186	2.095	1.998	.048
KPM	-0.001	0.003	.643	.643
IST	.001	0.001	.026	.026
KI	2.909	5.452	.595	.595
DIR	1.098	0.280	.000	.000
R²	: 0,145			
Adj. R²	: 0,121			
F-statistik	: 6,214, Sig = 0,000.			
DW-statistik	: 0,997			
N	: 152			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2017.

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013), uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, dimana jika data terdistribusi normal atau mendekati normal maka dapat dikatakan model tersebut baik. Normalitas pada penelitian diuji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,226	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.4, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dikarenakan nilai probabilitas sebesar 0,226, dimana $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam suatu model regresi saling berkorelasi atau tidak (Ghazali, 2013).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
KPM	2,121	10	Bebas multikolinearitas
IST	2,101	10	Bebas multikolinearitas
KI	1,112	10	Bebas multikolinearitas
DIR	1,120	10	Bebas multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel bebas dikarenakan nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan dari waktu ke waktu saling berkaitan. Hal ini dikarenakan observasi satu ke observasi lainnya memiliki residual yang tidak bebas (Ghazali, 2013).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Kesimpulan
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tidak Bisa Disimpulkan
$1,803 < 1,972 < (2,450)$	Bebas Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tidak Bisa Disimpulkan
$0 < DW < DW.L$	Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2017.

Berdasarkan hasil uji, dengan $n = 152$, $k = 4$, dan taraf nyata (α) 5 %, didapatkan nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 1,972. Maka nilai $dL = 1,78$, $dU = 1,68$, sehingga $(4-dU) = 4-1,68 = 2,32$ dan $(4-dL) = 4-1,78 = 2,22$. Hal ini berarti model yang diestimasi terjadi autokorelasi. Namun penelitian tetap dilanjutkan karena rentang tahun data penelitian pendek, yaitu lima tahun. Oleh karena itu, bias yang dihasilkan oleh autokorelasi ketika rentang data *time series* pendek lebih kecil jika dibandingkan pada data *time series* yang panjang.

4. Uji Heteroskedastisitas

Analisis *Glejser* dipilih untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
KPM	0,051	0,05	Homoskedastisitas
IST	0,180	0,05	Homoskedastisitas
KI	0,590	0,05	Homoskedastisitas
DIR	0,597	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa model pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

D. Pengujian Statistik

1. Pengujian Pengaruh Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)* karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana $< 0,05$.

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)* yang didasarkan pada asumsi yaitu variabel lain konstan. Setelah dilakukan pengujian, hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (KPM) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,643, dimana $> 0,05$, maka H_a dinyatakan ditolak dan H_0 dinyatakan diterima. Maka dapat

dikatakakan tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial (KPM) pada *Return On Equity (ROE)*. Artinya, *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan walaupun Kepemilikan Manajerial (KPM) mengalami peningkatan.

- b. Pengujian pengaruh variabel Kepemilikan Institusional (IST) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026, dimana $< 0,05$. Oleh karena itu, H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemilikan Institusional (IST) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Artinya, *Return On Equity (ROE)* akan mengalami peningkatan jika Kepemilikan Institusional (IST) mengalami peningkatan.

- c. Pengujian pengaruh variabel Komisaris Independen (KI) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,595, dimana $> 0,05$. Oleh karena itu, H_a dinyatakan ditolak dan H_0 dinyatakan diterima. Maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen (KI) pada *Return On Equity (ROE)*. Artinya, *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan walaupun Komisaris Independen (KI) mengalami peningkatan.

- d. Pengujian pengaruh variabel Dewan Direksi (DIR) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana $< 0,01$. Oleh karena itu, H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dewan

Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Artinya, *Return On Equity (ROE)* akan mengalami peningkatan jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan.

3. Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.8
Hasil R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2	: 0,145
Adj. R^2	: 0,121
N	: 175

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2017.

Hasil regresi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) didapatkan nilai R^2 yaitu 0,121. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Return On Equity (ROE)* mampu dijelaskan sebesar 12,1% oleh variabel terikat yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR). Sisanya yaitu 87,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

E. Pembahasan

Hasil pengujian dengan regresi penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KPM) tidak memiliki pengaruh terhadap *ROE (Return On Equity)*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustendi dan Jimmy (2008) dan Permanasari (2010) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada laba perusahaan.

Kepemilikan manajerial bisa didefinisikan sebagai besarnya saham yang dipegang oleh direktur dan manajer perusahaan pada akhir tahun. Peningkatan

kepemilikan saham oleh manajer perusahaan diharapkan membuat mereka berperilaku sesuai dengan keinginan para pemegang saham untuk memaksimalkan laba dan tidak melakukan penyimpangan, oleh karena itu manajer akan merasa termotivasi dan meningkatkan kinerja agar *profit* perusahaan nantinya meningkat dan manajer mendapatkan keuntungan dari saham yang dipegang (Boediono, 2005).

Hipotesis pada penelitian ini tidak terdukung kemungkinan disebabkan karena kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Hal ini menyebabkan rasa memiliki perusahaan oleh manajer menjadi kurang sehingga kinerja manajer menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya tingkat laba yang mampu dihasilkan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (IST) memberikan secara positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (IST) meningkat, maka ROE (*Return On Equity*) akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan secara positif. Penelitian oleh Wicaksono (2014) melaporkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan secara positif. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan secara positif. Untuk mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan penyimpangan manajemen laba bisa dilakukan dengan adanya kepemilikan institusional. Mereka bisa melakukan dengan cara melakukan proses monitoring secara efektif. Investor institusional memiliki kemampuan dan keleluasaan dalam memonitor atau mengawasi kinerja manajemen. Hal ini dinilai mampu memberikan dampak positif bagi organisasi atau perusahaan karena ketika manajemen akan melakukan kecurangan atas laporan keuangan bisa diminimalisir sehingga bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini melaporkan bahwa Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) dan Taco & Ilat (2016). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak mampu mengurangi laba perusahaan. Selain itu, peran komisaris independen menjadi kurang efektif yang diakibatkan oleh kedudukan direksi yang terlalu kuat. Integritas dan kompetensi komisaris independen juga lemah dikarenakan pengangkatan komisaris independen biasanya didasarkan pada kedekatan hubungan. Oleh karena itu, peran komisaris independen di perusahaan menjadi tidak efektif sehingga tidak mampu meminimalisir praktek manajemen laba.

Pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda memberikan hasil bahwa Dewan Direksi (DIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return*

On Equity). Hasil ini menunjukkan jika Dewan Direksi (DIR) meningkat, maka ROE (*Return On Equity*) juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taco & Ilat (2016). Dewan direksi mempunyai tugas untuk menentukan kebijakan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki peran untuk mengawasi kinerja manajemen. Ukuran dewan direksi yang tepat dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam pengawasan operasionalisasi perusahaan. Hal ini akhirnya akan menyebabkan meningkatnya tingkat laba perusahaan.